

## Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu

**Nurlailah<sup>1</sup>, Hen Ardiansyah<sup>2</sup>, Siamah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP AI – Amin Dompu

Email : [lailahnur290@gmail.com](mailto:lailahnur290@gmail.com)<sup>1</sup>,

[henardiansyah1@gmail.com](mailto:henardiansyah1@gmail.com)<sup>2</sup>, [siamah8b@gmail.com](mailto:siamah8b@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu, upaya gurukelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu, serta kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang penting dilakukan saat ini. Salah satu karakter atau sikap yang ditanamkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu sikap nasionalisme. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada data diperoleh dengan mereduksi data yang tidak diperlukan, menyajikan data dan verifikasi yakni menarik kesimpulan. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa, siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme : menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara, upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni menjelaskan mengenai keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik, dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, media, kesenjangan antara lingkungan diluar madrasah dengan penerapan di madrasah.

**Kata Kunci:** *Karakter, Nasionalisme, Peran Guru Kelas.*

### Abstract

This study aims to describe the nationalism attitudes of students at SDN 12 Pajo, Dompu Regency, the efforts of class teachers in instilling an attitude of nationalism at SDN 12 Pajo, Dompu Regency, as well as the obstacles faced by class teachers in instilling an attitude of nationalism at SDN 12 Pajo, Dompu Regency. Character education is an important educational process to be carried out at this time. One of the characters or attitudes instilled in education in general is the attitude of nationalism. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Researchers are instruments of research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out on data obtained by reducing unnecessary data, presenting data and verifying that is drawing conclusions. From this study the researchers obtained results indicating that students already had an attitude of nationalism: appreciating the services of heroes, using domestic products, appreciating the natural beauty and culture of Indonesia, carrying out state defense activities, efforts made by class teachers in instilling an attitude of nationalism in students namely explaining about existing diversity, carrying out madrasah activities related to instilling an attitude of nationalism, and providing examples of behavior by class teacher attitudes that reflect good nationalism, and the obstacles faced by class teachers in instilling nationalism in students namely limited time, media, gaps between environments outside the madrasa with application in the madrasa.

**Keywords:** *Character, Nationalism, Role of the Classroom Teacher.*

## PENDAHULUAN

Karakter suatu bangsa dapat dijadikan pembeda satu bangsa dengan bangsalainnya. Bangsa yang baik ialah bangsa yang mempunyai karakter dan dapat memperbaiki peradaban yang besar serta mempengaruhi perkembangan dunia. Pada abad 21 atau yang biasa kita kenal era globalisasi revolusi industri 4.0, semua orang mudah mengakses apa saja yang diinginkan tanpa memahami dampak positif maupun negatif yang akan di timbulkan nantinya. Perkembangan globalisasi yang sangat cepat pula berdampak pada karakter warga Negara Indonesia mengalami penurunan (degradasi moral). Terbukti dengan adanya ragam kasus terkait moralitas di kalangan usia anak SD yang menjadi sorotan utama. Berikut dilansir dari berbagai macam media atau portal berita, misalnya Juli 2017 lalu, muncul kabar adanya aksi *bullying* yang dilakukan oleh sembilan siswa di Thamrin City Jakarta, tujuh diantaranya adalah anak SD. Mei 2013 lalu, muncul kabar adanya bocah SD cabuli rekannya, April 2019 lalu, publik sempat dihebohkan dengan video viral dari Surabaya di sosial media yang berjudul "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok." Video amatir tersebut memperlihatkan bahwa ada salah satu siswa sekolah dasar yang berada di Surabaya, secara tidak sopan menentang gurunya saat siswa tersebut dinasehati karena diketahui telah merokok di luar sekolah viral di media sosial. Pada video yang berdurasi dua menit itu siswa tersebut secara tidak baik berkata dengan nada tinggi dan memakai bahasa khas Surabaya, dan masih banyak masalah lainnya. Dengan adanya bukti degradasi moral yang ada di lapangan dapat membuktikan dan menguatkan bahwa saat ini degradasi moral menjadi hal yang harus diperhatikan.

Penurunan (Degradasi moral) ini di sebabkan oleh beberapa hal yang pertama, yakni belum bisanya siswa memfilter kebaikan dan keburukan di sosial media, kurangnya pembiasaan penerapan pembelajaran karakter yang telah diajarkan di bangku sekolah, dan lain sebagainya. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental untuk pembentukan karakter sendiri. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada alinea ke 4 yang berbunyi "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Hal ini juga merupakan tujuan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan peradaban yang ada melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal. Pendidikan formal sendiri seperti halnya bangku- bangku sekolah dan pendidikan non formal sendiri seperti halnya pesantren, dan sekolah lainnya.

Seorang guru kelas merupakan sosok yang menjadi orang tua kedua bagi siswanya, guru kelas merupakan sosok yang bertanggung jawab akan siswanya selama ia berada di sekolah, ia akan berperan mulai dari mengajar, mendidik, membimbing siswanya, sehingga siswa yang awalnya belum mengetahui menjadi tahu, siswa yang belum bisa menjadi bisa, dan siswa yang sudah mengerti menjadi lebih mengerti. Tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswanya akan bertanggung jawab akan pembentukan sikap dari pribadi siswa-siswanya. Sebelum memahami lebih lanjut akan tetapi sebelum memahami terkait dengan peran seorang guru alangkah baiknya paham terlebih dahulu tentang makna dari guru kelas. Dari tujuan tersebut, maka pendidikan karakter harus berjalan di sekolah. Terlebih pendidikan karakter mengenai paham nasionalisme yang sudah mulai pudar. Dewasa ini memiliki sikap nasionalisme sangat penting di tumbuhkan dalam setiap individu. Hal ini dikarenakan saat ini generasi milenial lebih tertarik terhadap budaya dari luar. Sehingga sikap cinta tanah air mulai tergerus dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Menumbuhkan nasionalisme juga sangat penting pada generasi sekarang khususnya pada siswa madrasah ibtidaiyyah. Hal ini dikarenakan siswa SDN 12 Pajo adalah salah satu generasi penerus bangsa nantinya.

## METODE

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang menggunakan fenomena dengan utuh serta menyeluruh melalui pengumpulan data dan disusun dalam bentuk narasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan pengertian Meneolog yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, dan lain-lain. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Pajo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu tak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas maupun program-program penunjang penanaman sikap nasionalisme. Dalam menjalankan program tidak bias lepas dari upaya guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, karena guru kelas berinteraksi langsung dengan siswa.

Kendala yang dialami dan dirasakan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa tidak memiliki kesulitan yang berarti. Kendala yang kami alami dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa tidak begitu banyak. Hanya terbatasnya alokasi waktu dan media pembelajaran saja untuk menanamkan sikap nasionalisme tersebut. Tak hanya dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kendala dalam pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme pada siswa tersebut guru harus ekstra dalam proses kegiatan di dalam kelas. dan terdapat dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu. Beberapa penjelasan dalam wawancara dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah di paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti bagi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu. Kendala yang terjadi juga dapat dicari solusinya dengan bijak oleh guru kelas tersebut dengan mencari solusi melalui musyawarah dan saling memahami kebiasaan satu sama lain. Sikap siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu sudah memiliki sikap nasionalisme dengan baik. Sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu sudah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk merawat kebhinekaan yang ada di Indonesia agar tetap utuh tanpa adaperpecahan. Siswa sudah mengetahui bahwa kebhinekaan atau keberagaman yang ada di Indonesia bukan lah sebuah perbedaan yang berseberangan justru perbedaan ini menjadikan berpadu kedalam keselarasan yang dapat memperbanyak arti serta sifat persatuan dengan kesatuan dari bangsa Indonesia. Siswa SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu sudah mempunyai sikap nasionalisme. Seperti halnya menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, serta melaksanakan kegiatan bela negara yang di implementasikan kegiatan akademik maupun non akademik. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni dengan memberikan penjelasan mengenai keberagaman yang ada kepada siswa, menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, terbatasnya media, kesenjangan antara lingkungan di luar sekolah dengan penerapan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

## SIMPULAN

Siswa SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu sudah mempunyai sikap nasionalisme. Seperti halnya menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, serta melaksanakan kegiatan bela negara yang di implementasikan kegiatan akademik maupun non akademik.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni dengan memberikan penjelasan mengenai keberagaman yang ada kepada siswa, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik.

Kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, terbatasnya media, kesenjangan antara lingkungan di luar madrasah dengan penerapan yang sudah dilaksanakan di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Asnawi Luwi, "Kasus Pelecehan Seksual di Banda Aceh Meningkat, Korban Mayoritas Anak di Bawah Umur", *Tribunnews*, 03 September 2020.
- "Bocah SD Cabuli Rekannya, Bukti Adanya Degradasi Moral", *JPNN*, 23 Mei 2013.
- Chotib dan Djazuli, *Sikap Nasionalisme*, (Jakarta: Bumi Citra, 2017).
- Cici Marlina Rahayu, "Ini Alasan Pelaku Bully Siswi SD di Thamrin City", *detikNews*, 18 Juli 2017.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Juliansyah Noo, *Metodologi Penelitian*. 2012, Jakarta: Kencana Prenada Goup. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017. Bandung: PT Remaja Risdakarya.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Risdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter,....* Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.
- Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009).
- Nur Syafei, "Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok", *SINDONEWS*, 25 April 2019.
- Oktafani Armelia. 2019. *Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang*. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, Vol. 2 No. 4. Universitas Negeri Padang
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soegito, A. T. *Pendidikan Pancasila*. (UNNES-UNNES: Press, 2006). Hlm. 95.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tukiran Taniredja, *konsep dasar pendidikan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Wahyu Widodo, *dkk, Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015).